

Penguatan Jiwa Kewirausahaan bagi Santri di Pondok Pesantren Modern Al Abrar Siondop, Kabupaten Tapanuli Selatan

Titi Martini Harahap^{1*}, Resi Atna Sari Siregar², Erpiana Siregar³

¹²³STAIN Mandailing Natal

*Corresponding author, e-mail: titimartini86@gmail.com

Abstrak

Penguatan jiwa kewirausahaan bagi santri merupakan langkah strategis untuk membentuk generasi muda yang mandiri, kreatif, dan mampu berkontribusi dalam pengembangan ekonomi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Modern Al Abrar Siondop, Kabupaten Tapanuli Selatan. Metode yang digunakan meliputi pelatihan kewirausahaan, workshop keterampilan praktis, dan pendampingan dalam perencanaan bisnis sederhana. Santri diberikan pemahaman tentang konsep dasar kewirausahaan, termasuk inovasi produk, pengelolaan usaha, pemasaran, serta etika bisnis Islami yang sesuai dengan nilai-nilai pesantren. Melalui kegiatan ini, diharapkan para santri tidak hanya memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan, tetapi juga memiliki motivasi dan keterampilan untuk memulai usaha sendiri, baik di lingkungan pesantren maupun di masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat dan pemahaman santri tentang kewirausahaan, serta munculnya ide-ide bisnis yang potensial. Kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan dan menjadi model pemberdayaan ekonomi yang dapat diterapkan di pesantren lain di wilayah Tapanuli Selatan.

Kata kunci: Kewirausahaan, Santri, Pesantren, Pemberdayaan Ekonomi, Pelatihan

Abstract

Strengthening the entrepreneurial spirit among students is a strategic step toward shaping a generation that is independent, creative, and capable of contributing to economic development. This community service activity aims to enhance the entrepreneurial understanding and skills of students at the Al Abrar Siondop Modern Islamic Boarding School in South Tapanuli Regency. The methods used include entrepreneurship training, practical skills workshops, and guidance in simple business planning. Students are introduced to basic entrepreneurship concepts, including product innovation, business management, marketing, and Islamic business ethics aligned with the values of the boarding school. Through this activity, it is hoped that students will not only gain knowledge about entrepreneurship but also develop the motivation and skills to start their own businesses, both within the boarding school environment and in the broader community. The results show an increase in students' interest and understanding of entrepreneurship, as well as the emergence of potential business ideas. This activity is expected to continue and become a model of economic empowerment that can be applied to other boarding schools in the South Tapanuli region.

Keywords: Entrepreneurship, Students, Boarding School, Economic Empowerment, Training



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

Pendahuluan

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda melalui pendidikan agama dan moral (Nasution et al., 2021).

Namun, seiring dengan tantangan zaman yang semakin kompleks, diperlukan peningkatan keterampilan praktis yang dapat memberdayakan para santri untuk lebih mandiri dan berkontribusi dalam perekonomian masyarakat (Achmad Muzammil & Rismawati, 2022). Salah satu keterampilan yang relevan dan mendesak adalah jiwa kewirausahaan, yang dapat menjadi bekal berharga bagi santri untuk menciptakan peluang usaha sendiri di masa depan (Munandar, 2023).

Lebih lanjut, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan pemahaman agama generasi muda (Murtado, 2015). Selain sebagai pusat pendidikan agama, pesantren juga berfungsi sebagai agen perubahan sosial di masyarakat. Namun, di tengah perkembangan zaman dan kebutuhan ekonomi yang semakin kompleks, pesantren perlu mengembangkan pendekatan baru yang dapat membekali santri dengan keterampilan praktis, salah satunya adalah keterampilan kewirausahaan (SUPRIHATIN, 2015).

Pondok Pesantren Modern Al Abrar Siondop, Kabupaten Tapanuli Selatan, memiliki potensi besar untuk mengembangkan kewirausahaan di kalangan santri. Namun, saat ini masih terdapat keterbatasan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan pendampingan kewirausahaan bagi santri. Dengan memberikan penguatan jiwa kewirausahaan, para santri diharapkan tidak hanya memahami konsep dasar berwirausaha, tetapi juga terampil dalam mengembangkan ide-ide bisnis kreatif yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islami. Selain itu, kewirausahaan di lingkungan pesantren dapat membantu menciptakan ekosistem ekonomi mandiri, mengurangi ketergantungan ekonomi pada pihak luar, serta membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar.

Kewirausahaan merupakan kemampuan yang tidak hanya terbatas pada penciptaan usaha, tetapi juga mencakup kreativitas, inovasi, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan mengidentifikasi peluang (Sami & HR, 2014). Keterampilan ini sangat relevan bagi santri, karena dapat menjadi bekal kemandirian mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren. Di lingkungan Pondok Pesantren Modern Al Abrar Siondop, Kabupaten Tapanuli Selatan, penguatan jiwa kewirausahaan pada santri diharapkan dapat mendorong terciptanya generasi yang tidak hanya taat agama, tetapi juga mandiri secara ekonomi.

Namun, saat ini masih terdapat keterbatasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan di kalangan santri di Pondok Pesantren Modern Al Abrar. Banyak santri yang memiliki potensi besar, namun belum mendapatkan pelatihan atau pendampingan untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan pelatihan, pendampingan, dan pengetahuan dasar kewirausahaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islami. Program ini

diharapkan dapat membangun ekosistem kewirausahaan di lingkungan pesantren dan menumbuhkan jiwa wirausaha yang berdaya saing di kalangan santri.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan yang berfokus pada pengembangan jiwa, mentalitas, dan keterampilan berwirausaha di kalangan santri Pondok Pesantren Modern Al Abrar Siondop. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta santri yang memiliki semangat wirausaha yang kuat, siap menghadapi tantangan ekonomi, dan mampu mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi para santri, tetapi juga memberikan kontribusi bagi kemajuan ekonomi pesantren dan masyarakat di sekitarnya.

Melalui kegiatan ini, santri akan diajarkan tentang konsep-konsep dasar kewirausahaan, termasuk perencanaan usaha, inovasi produk, strategi pemasaran, serta etika bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, diharapkan akan muncul santri-santri yang siap menjadi pelopor dalam usaha mandiri dan berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi baik di dalam pesantren maupun di masyarakat luas.

Metode Pelaksanaan

Metode pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahapan. Tahap pertama adalah observasi dan identifikasi kebutuhan, di mana dilakukan pengamatan dan wawancara awal untuk mengetahui tingkat pemahaman santri tentang kewirausahaan, sehingga materi dan pendekatan dapat disesuaikan. Tahap kedua adalah pelatihan dan workshop, di mana santri diberikan pelatihan dasar kewirausahaan melalui workshop interaktif yang mencakup perencanaan usaha, inovasi produk, strategi pemasaran, dan etika bisnis Islami. Penyampaian materi dilakukan secara praktis melalui studi kasus dan simulasi bisnis sederhana. Tahap ketiga, diadakan pendampingan dan bimbingan, yang memungkinkan santri mengembangkan ide bisnis mereka sendiri. Dalam tahap ini, peserta mendapatkan bimbingan dalam pembuatan rencana bisnis dan simulasi usaha untuk memperdalam pemahaman mereka. Dengan metode ini, diharapkan santri dapat memahami dan menerapkan keterampilan kewirausahaan secara efektif.

Hasil dan Pembahasan

Kewirausahaan merupakan suatu proses yang melibatkan penciptaan dan pengelolaan usaha untuk mencapai keuntungan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya. Dalam memahami kewirausahaan, terdapat berbagai teori yang dapat memberikan perspektif yang berbeda dalam memulai dan mengelola usaha. Salah satu teori yang terkenal adalah Teori Schumpeter yang menekankan pentingnya inovasi dalam

kewirausahaan. Menurut Schumpeter, kewirausahaan adalah proses inovasi yang mengubah struktur ekonomi dengan menciptakan produk, pasar, atau metode produksi yang baru. Ini mengajarkan santri untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam mengembangkan produk atau jasa yang berbeda dari yang sudah ada di pasar (Haq, 2023).

Selain itu, Teori Proses Kewirausahaan menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah suatu proses berkelanjutan yang mencakup identifikasi peluang, perencanaan, pengambilan risiko, dan eksekusi usaha. Proses ini berulang, di mana setiap tahap berfokus pada perbaikan dan pengembangan usaha. Hal ini mengajarkan santri untuk memahami kewirausahaan sebagai perjalanan yang memerlukan evaluasi dan adaptasi seiring berjalannya waktu. Kemudian, Teori Sumber Daya menekankan bahwa kewirausahaan juga bergantung pada sumber daya yang dimiliki oleh seorang wirausahawan, seperti keterampilan, pengetahuan, dan jaringan sosial. Ini relevan bagi santri, karena mereka dapat memanfaatkan keterampilan dan sumber daya yang ada di pesantren, seperti kerajinan tangan atau produk lokal, untuk memulai usaha (Kusuma, 2022).

Teori Kewirausahaan Sosial memberikan perspektif bahwa kewirausahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada dampak sosial yang ditimbulkan. Wirausahawan sosial menciptakan solusi bagi masalah sosial melalui pendekatan bisnis yang menguntungkan tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat. Teori ini sangat relevan dengan nilai-nilai Islam yang mengajarkan pentingnya memberi manfaat kepada orang lain dan membantu masyarakat. Selanjutnya, Teori Kewirausahaan Islam menekankan prinsip-prinsip etika bisnis yang Islami, seperti kejujuran, keadilan, dan menghindari unsur-unsur yang haram. Dalam konteks pesantren, teori ini membantu santri untuk berwirausaha dengan mengutamakan keberkahan dan kebermanfaatannya dalam setiap langkah usaha mereka (Suarna et al., 2024).

Terakhir, Teori Kewirausahaan sebagai Pembelajaran menganggap kewirausahaan sebagai proses belajar berkelanjutan. Santri diajarkan bahwa kegagalan adalah bagian dari perjalanan yang harus dihadapi dan dipelajari. Ini mengajarkan mereka untuk tidak takut gagal dan terus belajar dari pengalaman untuk mengembangkan usaha mereka. Dengan memahami berbagai teori kewirausahaan ini, para santri di Pondok Pesantren Modern Al Abrar Siondop diharapkan dapat memulai dan mengembangkan usaha yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islami dan memberikan dampak positif bagi masyarakat (Shobir, 2017).



Gambar 1 dan 2: Menyampaikan Materi

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Modern Al Abrar Siondop. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini meliputi peningkatan pemahaman dasar kewirausahaan di kalangan santri, yang tercermin dari antusiasme mereka dalam mengikuti pelatihan dan workshop. Santri menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep perencanaan usaha, strategi pemasaran, dan inovasi produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islami.

Selain itu, para santri juga mulai mengembangkan ide-ide bisnis kreatif yang relevan dengan kebutuhan pasar dan nilai-nilai pesantren. Beberapa kelompok santri berhasil membuat rencana bisnis sederhana yang mencakup produk lokal seperti makanan khas dan kerajinan tangan, yang berpotensi untuk dijadikan usaha mandiri di lingkungan pesantren atau masyarakat sekitar.

Pendampingan yang dilakukan juga memberikan hasil yang baik, di mana santri dapat merancang langkah-langkah konkret untuk memulai usaha mereka. Selama kegiatan berlangsung, para santri aktif berdiskusi dan berdialog dengan narasumber serta mentor, yang memungkinkan mereka mendapatkan feedback konstruktif untuk mengembangkan ide bisnis mereka.

Jadi, kegiatan ini berhasil menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan santri dan membuka peluang baru bagi mereka untuk mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi akhir menunjukkan adanya peningkatan keterampilan kewirausahaan yang signifikan dan motivasi untuk memulai usaha secara mandiri. Program ini diharapkan dapat dilanjutkan dan diterapkan lebih luas di pesantren-pesantren lain, guna mendorong pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren.



Gambar 3 dan 4: Peserta Menyimak

Respon positif yang diberikan oleh para santri terhadap program kewirausahaan ini sangat menggembirakan dan menunjukkan antusiasme mereka dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Setelah mengikuti pelatihan dan workshop yang diberikan, sebagian besar santri menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep dasar kewirausahaan, seperti perencanaan bisnis, strategi pemasaran, dan inovasi produk. Mereka mulai menyadari bahwa kewirausahaan bukan hanya tentang mencari keuntungan, tetapi juga tentang menciptakan solusi bagi masalah yang ada di sekitar mereka.

Banyak santri yang aktif berpartisipasi dalam diskusi dan sesi tanya jawab, yang menunjukkan minat mereka untuk menggali lebih dalam mengenai topik kewirausahaan. Selain itu, para santri juga menunjukkan keinginan kuat untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa santri bahkan mulai mengembangkan ide-ide bisnis yang mereka rasa relevan dengan kondisi pesantren, seperti menjual produk-produk lokal atau membuat kerajinan tangan, yang bisa dijadikan sebagai sumber pendapatan tambahan.

Lebih dari itu, mereka juga menunjukkan pemahaman yang baik mengenai pentingnya menjalankan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip etika Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan menghindari riba. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya tertarik pada aspek ekonomi kewirausahaan, tetapi juga pada aspek moral dan sosial yang menjadi bagian penting dalam kewirausahaan Islami.

Dengan adanya pendampingan dan bimbingan yang terus-menerus, para santri merasa lebih percaya diri dalam merencanakan dan mengelola usaha mereka, serta termotivasi untuk terus belajar dan berkembang. Secara keseluruhan, respon positif ini menunjukkan bahwa program kewirausahaan ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, tetapi juga berhasil menumbuhkan semangat dan keinginan untuk berwirausaha secara mandiri.



Gambar 5 dan 6: Kegiatan Diskusi

Kegiatan pengabdian yang dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi santri di Pondok Pesantren Modern Al Abrar Siondop, Kabupaten Tapanuli Selatan, memberikan hasil yang sangat positif dan menunjukkan perkembangan signifikan pada beberapa aspek penting. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan selama dan setelah kegiatan, berikut adalah analisis hasil yang dicapai:

1. Peningkatan Pengetahuan Kewirausahaan:

Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman para santri tentang konsep kewirausahaan. Melalui pelatihan dan workshop yang diberikan, para santri tidak hanya memperoleh pengetahuan dasar mengenai kewirausahaan, tetapi juga memperoleh wawasan praktis mengenai perencanaan bisnis, inovasi produk, strategi pemasaran, serta pengelolaan keuangan. Sebagian besar santri menunjukkan pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya kewirausahaan sebagai alat untuk mencapai kemandirian ekonomi dan sebagai sarana untuk memberikan manfaat sosial.

2. Minat dan Motivasi Berwirausaha yang Meningkat:

Para santri menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan ini, dengan banyak yang mulai mengembangkan ide-ide bisnis mereka sendiri. Beberapa santri bahkan menyampaikan rencana untuk memulai usaha kecil di lingkungan pesantren atau desa sekitar, seperti menjual produk lokal atau kerajinan tangan. Hal ini mencerminkan keberhasilan program dalam membangkitkan minat dan motivasi mereka untuk berwirausaha. Santri yang sebelumnya kurang tertarik dengan dunia usaha kini mulai melihat kewirausahaan sebagai pilihan yang menarik dan relevan untuk masa depan mereka.

3. Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islami:

Salah satu aspek yang ditekankan dalam pelatihan adalah pentingnya menjalankan usaha dengan prinsip-prinsip etika Islam, seperti kejujuran,

keadilan, dan menghindari unsur riba. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa para santri tidak hanya memahami aspek teknis kewirausahaan, tetapi juga menyadari pentingnya menjalankan usaha yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Mereka tampak berkomitmen untuk memulai usaha yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat dan sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang diajarkan dalam Islam.

4. Pengembangan Ide Bisnis dan Rencana Usaha:

Beberapa kelompok santri berhasil mengembangkan ide bisnis yang konkret dan relevan dengan kebutuhan pasar, terutama di lingkungan pesantren. Mereka mampu merancang rencana bisnis sederhana yang mencakup produk yang akan dijual, analisis pasar, serta strategi pemasaran. Dalam sesi pendampingan, santri mendapatkan feedback konstruktif yang membantu mereka memperbaiki dan menyempurnakan rencana usaha tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian ini berhasil membekali santri dengan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan.

5. Peningkatan Kepercayaan Diri dan Keterampilan Praktis:

Dengan adanya sesi pendampingan dan bimbingan langsung dari para mentor, santri merasa lebih percaya diri untuk memulai usaha mereka. Kegiatan ini juga membantu mereka mengasah keterampilan praktis dalam mengelola usaha, termasuk perencanaan keuangan, pengelolaan waktu, dan pengambilan keputusan bisnis. Kepercayaan diri yang meningkat ini menjadi modal penting bagi para santri untuk menjalankan usaha mereka secara mandiri setelah kegiatan selesai.

6. Tantangan yang Dihadapi:

Meskipun kegiatan ini berhasil menumbuhkan semangat kewirausahaan, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan modal untuk memulai usaha dan kurangnya fasilitas atau sarana pendukung di pesantren. Beberapa santri juga masih membutuhkan waktu lebih untuk benar-benar memahami aspek-aspek teknis kewirausahaan, seperti pengelolaan keuangan dan manajemen usaha yang lebih mendalam.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa program pengabdian berhasil menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan santri, memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep bisnis, serta membekali mereka dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada pembentukan karakter santri

yang berlandaskan pada nilai-nilai Islami, yang diharapkan dapat membawa dampak positif bagi mereka dan masyarakat sekitar.



Gambar 7 dan 8: Tim Pengabdian dan Peserta

Pengabdian ini dapat dianggap sukses dalam mencapai tujuannya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan santri Pondok Pesantren Modern Al Abrar Siondop. Meskipun masih ada tantangan yang perlu dihadapi, seperti keterbatasan modal dan fasilitas, respon positif dari para santri menunjukkan bahwa mereka semakin termotivasi untuk mengembangkan usaha mereka dengan prinsip kewirausahaan yang berbasis pada nilai-nilai Islami. Ke depan, diharapkan program ini dapat dilanjutkan dan diperluas, dengan dukungan lebih lanjut dalam hal sumber daya dan fasilitas yang dapat membantu santri mewujudkan ide-ide bisnis mereka. Dengan demikian, para santri tidak hanya menjadi individu yang mandiri secara ekonomi, tetapi juga dapat memberikan dampak positif bagi komunitas sekitar dan berperan dalam pembangunan ekonomi berbasis nilai-nilai agama.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al Abrar Siondop, Kabupaten Tapanuli Selatan, berhasil menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan santri. Melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan, para santri tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis mengenai kewirausahaan, tetapi juga menyadari pentingnya menjalankan usaha dengan prinsip-prinsip etika Islam. Antusiasme tinggi dan respons positif yang ditunjukkan oleh para santri menjadi bukti bahwa mereka siap untuk mengembangkan ide-ide bisnis yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Meskipun ada beberapa tantangan, seperti keterbatasan modal dan fasilitas, kegiatan ini telah berhasil membekali santri dengan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan membuka peluang baru untuk kemandirian ekonomi. Ke depan, diharapkan kegiatan ini dapat terus dilanjutkan dengan penyempurnaan dan dukungan

lebih lanjut, sehingga dapat lebih memberdayakan santri untuk berwirausaha secara mandiri dan membawa dampak positif bagi perkembangan ekonomi di pesantren dan sekitarnya.

Daftar Pustaka

- Achmad Muzammil, & Rismawati, R. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Fattah Pule Tanjunganom Nganjuk. *Spiritualita*, 6(2), 109–131. <https://doi.org/10.30762/spiritualita.v6i2.804>
- Haq, F. (2023). Pemikiran Ekonomi Islam Dari Al-Ghazali. *Ad Diwan*, 2(02), 75–86. <https://doi.org/10.51192/ad.v2i02.532>
- Kusuma, F. (2022). Kecurangan dalam Syirkah Dan Penyelesaian Masalahnya dalam Islam (Analisis QS Shaad Ayat 23-24 Ditinjau Dari Perspektif Filsafat Ilmu). *Jurnal Khazanah Ulum Ekonomi Syariah (JKUES)*. <https://ojs.stai-imsya.ac.id/index.php/jkuesjournal/article/view/198>
- Munandar, S. A. (2023). Tasawuf Sebagai Kemajuan Peradaban: Studi Perkembangan Sosial Dan Ekonomi Tarekat Idrisyiah Di Tasikmalaya. *Harmoni*, 22(1), 208–233. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v1i22.677>
- Murtado, S. (2015). Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf Di Pondok Pesantren Dalam Upaya Menghadapi Era-Globalisasi (Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Fatah Temboro Magetan). In *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. etheses.uin-malang.ac.id. <http://etheses.uin-malang.ac.id/5082/>
- Nasution, S., Ritonga, R., Iqbal, M., Siregar, P., & Akhyar, A. (2021). Pendampingan Literasi Perguruan Tinggi Pada Santri Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Padang Lawas Utara. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 57–65. <https://doi.org/10.32529/tano.v4i1.912>
- Sami, A., & HR, M. N. (2014). Dampak Shadaqah Pada Keberlangsungan Usaha. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 1(3), 205–206.
- Shobir, L. M. (2017). Tasawuf Enterpreneurship: Membangun Etika Kewirausahaan Berbasis Prophetic Intelligence. In *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* (Vol. 3, Issue 2). pdfs.semanticscholar.org. <https://doi.org/10.21274/an.2017.3.2.417-432>
- Suarna, I. F., Rizki, M., & Nabawi, M. A. R. (2024). Pengembangan Kewirausahaan Melalui Bisnis Koperasi Mahasiswa di Lingkungan Kampus Universitas Islam Nusantara. *Jurnal Ekonomi Manajemen* <http://jurnalisticqomah.org/index.php/jemb/article/view/862>
- SUPRIHATIN, S. (2015). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Ali Maksum Krpyak* digilib.uin-suka.ac.id. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/document/350513>